

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan anugerah yang membawa kebahagiaan bagi pasangan suami istri. Kehadiran seorang anak melalui proses kehamilan menjadi harapan yang dapat melengkapi kehidupan berkeluarga. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk menjaga kesehatan ibu hamil dan janin agar proses kehamilan berlangsung dengan baik serta persalinan dapat berjalan dengan aman.

Upaya tersebut meliputi pemenuhan kebutuhan gizi melalui konsumsi makanan bergizi seimbang, pemeriksaan kehamilan secara rutin kepada tenaga kesehatan, seperti dokter atau bidan, serta penerapan pola hidup sehat. Di samping upaya yang bersifat medis, terdapat pula upaya yang bersifat spiritual, seperti memanjatkan doa, berzikir, membaca al-Qur'an, dan melakukan amalan-amalan keagamaan lainnya. Berbagai upaya tersebut dilakukan dengan harapan ibu dan bayi senantiasa memperoleh kesehatan, keselamatan, serta keberkahan selama masa kehamilan hingga proses persalinan.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah suku terbanyak di dunia. Dari sekian banyak suku yang ada di Indonesia, setiap suku memiliki tradisi dan budaya yang sangat beragam. Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai

macam etnis, ras, suku dan agama serta keyakinan yang beragam.¹ Terdapat lima agama yang diakui oleh pemerintah di Indonesia. Tetapi dari semua agama yang diakui, Islam memiliki jumlah penganut terbesar. Al-Qur'an adalah kitab suci yang membimbing kehidupan umat Islam. Umat Islam dalam kehidupan sehari-hari umumnya telah melakukan praktik resepsi terhadap al-Qur'an, seperti dalam bentuk membaca, mengamalkan, memahami dan dalam bentuk resepsi sosio-kultural. Hal ini karena umat Islam meyakini bahwa berinteraksi dengan al-Qur'an secara optimal akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Fenomena interaksi umat Islam dengan al-Qur'an dalam lingkup sosial sangat dinamis dan variatif. Apresiasi dan respon umat Islam terhadap Al-Qur'an dipengaruhi oleh pola pikir, kondisi sosial, dan konteks kehidupan di sekitarnya. Berbagai bentuk resepsi masyarakat dalam memperlakukan al-Qur'an disebut sebagai *Living Qur'an* (Al-Qur'an yang hidup) di tengah-tengah kehidupan masyarakat.²

Beragam kebiasaan umat Muslim dalam membaca al-Qur'an, di antaranya ada yang membacanya secara individu maupun berkelompok dengan mengkhususkan waktu dan tempat tertentu. Seperti membaca surah *Yâsin* setiap malam Jumat, khataman al-Qur'an, pembacaan surah pilihan saat

¹ Ita Maesaroh dan Abdul Gaffar, "Pembacaan Surah Al-Taubah dalam Tradisi Kupatan Masyarakat Muslim Suku Sunda (Studi *Living Qur'an* di Desa Lipu Masagena Konawe Selatan", dalam *el-Maqra*, Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Hadis dan Teologi, Vol. 2, No.1, Mei 2022, 1.

² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 103-104.

tradisi tertentu dan lain-lain. Hal tersebut memiliki latar belakang, tujuan, motivasi, harapan dan makna tersendiri.³

Masyarakat suku Jawa mempunyai banyak tradisi dan budaya yang masih bertahan hingga zaman sekarang. Di antara banyaknya tradisi yang mereka miliki, ada yang bersentuhan dengan nilai keislaman. Salah satu tradisi tersebut yaitu pembacaan surah al-Taubah dalam tradisi *keba* yang dilakukan masyarakat suku Jawa di Desa Danau Karya, Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan.

Keba atau *mitoni* merupakan acara *slametan* untuk kandungan yang sudah berusia tujuh bulan. Tradisi *keba* diselenggarakan dengan mengundang keluarga dan warga sekitar untuk ikut serta mengikuti dan menyaksikan prosesi adat serta memberikan doa untuk bayi dan ibu yang sedang mengandung. Selain diselenggarakan dengan melaksanakan beberapa prosesi adat, tradisi ini juga biasanya disertai dengan membaca surah pilihan dalam al-Qur'an, seperti surah al-Taubah.⁴ Tradisi tersebut dilaksanakan hanya pada bulan ketujuh masa kehamilan pertama seorang perempuan.

Penulis pernah sekali ikut serta dalam acara *keba* di rumah salah satu warga. Setelah mengikuti acara tersebut penulis sedikit heran dengan tradisi tersebut, karena surah yang dibaca pada tradisi tersebut adalah surah al-

³ M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 14-15.

⁴ M. Sholeh, "Tradisi Mitoni dalam Tradisi Islam", <https://jombang.nu.or.id/fiqih/tradisi-mitoni-dalam-pandangan-Islam-cKkxQ>, diakses pada 5 Januari 2022.

Taubah yang ayat-ayatnya dalam surah tersebut membicarakan tentang siksa terhadap orang-orang kafir.⁵

Surah al-Taubah tidak diawali dengan *basmalah*. Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir *al-Mishbah* sebab tidak dipakainya kalimat *basmalah* sebelum surah al-Taubah merupakan tradisi bangsa Arab yang tidak membaca *basmalah* ketika membatalkan suatu perjanjian. Pendapat lain mengatakan bahwa kalimat *basmalah* mengandung limpahan rahmat dan nilai kebajikan, dalam surah al-Taubah ayat-ayatnya membahas tentang pemutusan hubungan Allah dan Rasulnya dengan orang-orang kafir, sehingga tidak wajar mereka mendapat rahmat dan kebajikan.⁶

Biasanya ibu yang sedang mengandung dianjurkan untuk membaca atau dibacakan surah-surah yang ayat-ayatnya berbicara tentang kisah-kisah teladan para nabi atau para Wali Allah seperti surah Yusuf, Maryam, Luqman dan lain-lain. Akan tetapi, dalam tradisi *keba* atau upacara tujuh bulan usia kehamilan di desa Danau Karya ini membacakan surah al-Taubah. Hal ini yang membuat penulis tertarik meneliti tradisi yang tergolong unik tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti fenomena tersebut dalam skripsi yang berjudul **“Pembacaan Surah Al-Taubah dalam Tradisi *Keba* di Desa Danau Karya, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala.**

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 5, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 3-5.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 5, 3-5.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka permasalahan pokok yang akan dibahas di dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa bentuk pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana praktik pembacaan surah al-Taubah dalam Tradisi *keba* di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar dilaksanakan?
2. Bagaimana Resepsi Masyarakat terhadap pembacaan Surah al-Taubah dalam tradisi *Keba* masyarakat Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar?
3. Apa fungsi pembacaan Surah al-Taubah dalam tradisi *Keba* bagi masyarakat Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan praktik pembacaan surah al-Taubah dalam tradisi *keba* di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar.
- b. Untuk mengetahui resepsi masyarakat terhadap pembacaan Surah al-Taubah dalam tradisi *keba* di masyarakat.
- c. Untuk mengetahui fungsi pembacaan Surah al-Taubah dalam tradisi *keba* bagi masyarakat Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar.

2. Signifikansi Penelitian

- a. Secara akademik, penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi untuk keilmuan dalam bidang al-Qur'an khususnya studi *Living Qur'an*.
- b. Secara Teoritis, menambah kajian *Living Qur'an* dari konteks masyarakat Jawa Perantauan di Kalimantan.
- c. Secara umum, untuk memberikan informasi tentang keanekaragaman tradisi yang berkembang di masyarakat dan keanekaragaman masyarakat Muslim dalam memperlakukan al-Qur'an.

D. Definisi Operasional

1. Pembacaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia daring Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan disebutkan bahwa pembacaan adalah suatu proses, cara atau perbuatan membaca.⁷ Pembacaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembacaan Surah al-Taubah dalam pelaksanaan tradisi *keba* di desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar.

2. Surah Al-Taubah

Surah al-Taubah merupakan salah satu surah yang ada di dalam al-Qur'an. Surah ini dalam urutan tertib mushaf berada di urutan kesembilan. Surah al-Taubah terdiri dari 129 ayat dan memiliki nama lain yaitu surah

⁷ Kemendikbud, KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembacaan>, diakses pada 20 September 2022.

barâ'ah karena surat tersebut diawali dengan kata *barâ'ah*.⁸ Adapun penamaan al-Taubah karena dalam surah tersebut sering diulang kata tersebut.⁹

3. Tradisi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa arti tradisi adalah adat kebiasaan yang turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan di masyarakat atau dalam pengertian lain tradisi adalah penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.¹⁰ Secara epistemologi Hasan Hanafi mendefinisikan bahwa:

*“Tradisi adalah segala macam sesuatu yang diwariskan pada masa lalu pada kita dan dipakai atau digunakan yang masih berlaku (hingga) di masa saat ini atau masa sekarang.”*¹¹

Dalam penelitian ini tradisi yang dimaksud adalah tradisi pembacaan surah al-Taubah dalam tradisi *keba* masyarakat Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar. Tradisi tersebut merupakan adat atau kebiasaan masyarakat yang diwariskan oleh para pendahulu mereka.

4. Keba

Keba atau dalam istilah lain disebut *mitoni* adalah salah satu tradisi adat Jawa yang merupakan tradisi yang dilaksanakan saat usia kandungan kandungan seorang wanita tujuh bulan. Tradisi *keba* yang dimaksud di

⁸ Alhafiz Kurniawan, “Tafsir Surah Al-Taubah tanpa Bismillah”, dalam <https://Islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-Al-Taubah-tanpa-bismillah-JawDA> , diakses pada 13 Agustus 2022.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 5, 2.

¹⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, “KBBI Daring”, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> , diakses pada 13 Agustus 2022.

penelitian ini adalah tradisi *keba* yang dilaksanakan oleh masyarakat suku Jawa di Desa Danau Karya, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan.

5. Fungsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fungsi diartikan sebagai kegunaan suatu hal atau jabatan yang dilakukan.¹² Adapun dalam perspektif antropologi, A.R. Radcliffe-Brown mendefinisikan fungsi sebagai kontribusi yang diberikan oleh suatu praktik budaya atau ritual terhadap pemeliharaan dan keberlangsungan struktur sosial masyarakat yang menjalankannya.¹³ Pada PENELITIAN ini akan dibahas tentang fungsi Pembacaan Surah al-Taubah dalam Tradisi *Keba*.

6. Resepsi

Kata resepsi berasal dari bahasa Latin *receptio* yang berarti penerimaan. Dalam kajian sastra, resepsi merujuk pada bagaimana pembaca menerima dan merespons sebuah teks. Konsep ini kemudian diadopsi dalam studi al-Qur'an, khususnya dalam kajian *Living Qur'an*. Ahmad Rafiq mendefinisikan resepsi al-Qur'an sebagai cara komunitas Muslim menerima, merespons, dan memanfaatkan al-Qur'an dalam kehidupan mereka.¹⁴ Dalam penelitian ini, resepsi yang dimaksud adalah bagaimana masyarakat Desa Danau Karya menerima, memaknai, dan memperlakukan surah al-Taubah

¹² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Daring," <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fungsi>, diakses pada 16 Juni 2026.

¹³ A.R. Radcliffe-Brown, *Structure and Function in Primitive Society*, (London: Cohen and West, 1952), 180.

¹⁴ Ahmad Rafiq, "Living Qur'an: Its Texts and Practices in The Function of the Scripture," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 22, 2021, 3.

dalam konteks tradisi *keba* baik dari sisi pemahaman terhadap kandungannya, cara penggunaannya dalam prosesi, maupun sikap mereka terhadap pembacaan surah tersebut.

7. Desa Danau Karya

Desa Danau Karya adalah desa yang terletak di Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa ini merupakan tempat untuk penulis melakukan penelitian tentang “Pembacaan Surah al-Taubah dalam Tradisi *Keba* di Desa Danau Karya Kecamatan Anjir Pasar.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang selaras dan mirip dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Umi Rofi'ah, mahasiswi jurusan al-Qur'an dan Hadis, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor KH. Saifuddin Zuhri Puwekerto yang berjudul “*Pembacaan Surah Al-Taubah dalam Tradisi Mitoni (Kajian Living Qur'an di Desa Pliken, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas)*”. Skripsi tersebut berisi uraian tentang prosesi pembacaan surah al-Taubah dalam tradisi *mitoni* atau tujuh bulanan kehamilan serta resepsi pembacaan surah al-Taubah dalam tradisi *mitoni* yang meliputi fungsi, tipologi dan bentuk serta pemaknaannya. *Mitoni* merupakan istilah lain dari tradisi *keba* atau tujuh bulanan kehamilan. Adapun objek wilayah

penelitian tersebut yaitu Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.¹⁵

2. Skripsi yang ditulis oleh Faisal Diaulhaq, Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "*Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan pada Usia Tujuh Bulan Kehamilan: (Studi Living Qur'an di Desa Brongkal Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)*" tahun 2021. Skripsi tersebut membahas tentang praktik pelaksanaan pembacaan tujuh surah pilihan pada acara tujuh bulan kehamilan dan pemaknaannya oleh masyarakat. Tujuh surah pilihan yang dimaksud yaitu surah al-Kahfi, al-Sajadah, Yâsîn, al-Fath, al-Rahman, al-Waqi'ah dan al-Mulk, yang bertujuan untuk mendoakan ibu yang sedang hamil agar diberi kelancaran dan kemudahan saat melahirkan.¹⁶
3. Skripsi yang ditulis oleh Ujang Yana, mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Pembacaan Tiga Surah Al-Qur'an dalam Tradisi Tujuh Bulanan* (Di Masyarakat Selandaka, Sumpiuh, Banyumas). Skripsi tersebut membahas tentang praktek pembacaan surah pilihan yang dilaksanakan sebagai tanda rasa syukur, serta

¹⁵ Umi Rofi'ah, "*Pembacaan Surah Al-Taubah dalam Tradisi Mitoni (Kajian Living Qur'an di Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyu Mas)*". Skripsi (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021).

¹⁶ Faisal Diaulhaq, "*Tradisi Pembacaan Surah Pilihan pada Tujuh Bulan Usia Kehamilan: (Kajian Living Qur'an di Desa Brongkal Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)*". Skripsi (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), 2.

meneliti tentang pemaknaan masyarakat tentang tiga surah pilihan yang dibaca dalam tradisi tujuh bulan usia kandungan seorang Ibu hamil. Adapun tiga surah yang dibaca adalah surah Yusuf, Maryam, dan Luqman.¹⁷

4. Jurnal yang ditulis oleh Ita Maesaroh dan Abdul Gaffar yang berjudul “*Pembacaan Surah Al-Taubah dalam Tradisi Kupatan Masyarakat Muslim Suku Sunda (Studi Living Qur'an di Desa Lipu Masagena Konawe Selatan*”, dalam *el-Maqra*, Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Hadis dan Teologi. Jurnal tersebut dibuat untuk mengetahui latar belakang, teknis serta implikasi dari pembacaan surah Al-Taubah dalam tradisi kupatan atau acara empat bulan usia kandungan di Desa Lipu Masagena.¹⁸

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada tema kajian *Living Qur'an* dalam tradisi masyarakat Muslim, khususnya yang berkaitan dengan praktik pembacaan surah-surah Al-Qur'an dalam tradisi daur hidup kehamilan. Penelitian Umi Rofi'ah dan jurnal Ita Maesaroh & Abdul Gaffar memiliki kedekatan yang lebih spesifik karena sama-sama mengkaji pembacaan surah At-Taubah.

Adapun perbedaannya, penelitian ini secara khusus mengkaji pembacaan surah al-Taubah dalam tradisi keba di kalangan masyarakat Jawa

¹⁷ Ujang Yana, ““*Pembacaan Tiga Surah Al-Qur'an dalam Tradisi Tujuh Bulanan (Di Masyarakat Selandaka, Sumpiuh, Banyumas)*”, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

¹⁸ Ita Maesaroh dan Abdul Gaffar, “Pembacaan Surah Al-Taubah dalam Tradisi Kupatan Masyarakat Muslim Suku Sunda (Studi *Living Qur'an* di Desa Lipu Masagena Konawe Selatan”, dalam *el-Maqra*, Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Hadis dan Teologi, Vol. 2, No.1, Mei 2022, 1.

transmigran di Desa Danau Karya Kabupaten Barito Kuala sebuah konteks yang belum pernah diteliti sebelumnya. Perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian, nama tradisi, landasan teori yang digunakan, serta rumusan masalah yang diajukan. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi celah kajian yang belum terjangkau oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul “*Pembacaan Surah Al-Taubah dalam Tradisi Keba di Desa Danau Karya, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala*” ini disusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi landasan teori tentang Kajian *Living Qur'an*, *Living Qur'an* dalam Kajian Antropologi, Teori Resepsi, Teori Fungsional, Tradisi *Slametan*, *Keba*, dan Keutamaan Surah Al-Taubah.

Bab ketiga, berisi pembahasan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi jenis penelitian, lokasi, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi hasil penelitian dan analisis data. Pada bagian hasil penelitian akan berisi gambaran lokasi penelitian, praktik pelaksanaan pembacaan surah al-Taubah dalam tradisi *keba*, sejarah, resepsi, dan fungsi Pembacaan Surah al-Taubah dalam Tradisi *Keba*. Selain itu dalam bab ini

juga berisi tentang analisis penelitian yang meliputi tentang bentuk pelaksanaan pembacaan surah Al-Taubah dalam tradisi *keba* serta analisis resepsi dan fungsi terhadap pembacaan surah Al-Taubah dalam tradisi *keba*.

Bab kelima penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.